

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh:

Geby Wulandari

Pembimbing: Desmiyawati dan Al Azhar L

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: geby_wulandari@yahoo.com

*Capital Work Effect Of Profitability On Mining Companies Listed On The
Indonesia Stock Exchange*

ABSTRACT

Capital work is the company's investment in current assets, such as cash, inventory, and accounts receivable. Working capital needed to carry out activities of daily operational a company to obtain the expexted profit. Head of the company must the ensure that the appropriate amount of working capital that can be run with the company's operations and efficiently. This study aimed to determine the effect of cash turnover, Inventory turnover and accounts receivable turnover against profitability. One way to increase profitability is to increase the cash turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover. Population in this study is a mining company listed on the indonesia stock exchange in 2009-2012. based on purposive sampling method obtained 11 mining companies as sample in this study. Testing was conducted with regression method. The processing of data ussing SPSS for windows ver 17. The results of this study started that the cash flows are not significantly influence the profitability of the significant value of 0,146 (more than 5%) and the effect of -0,229. For the inventory turnover ratio has no significant effect on profitability significantly 0,512 (more than 5%) and the effect of 0.058. while the accounts receivable turnover significantly influence the profitability of the significant value of the significant value of 0,001 (less than 5%) and the effect of 0,833.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover and Profitability.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan bebas saat ini, pengusaha bukan lagi harus bersaing. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh kemampuan yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik, dalam pencapaian tujuan tersebut manajemen atau pimpinan

perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun finansial. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi permasalahan yang terjadi, perusahaan perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga

sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Penggunaan dan pengelolaan sumber produksi tersebut harus dilaksanakn secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan tingkat laba/profitabilitas yang direncanakan oleh perusahaan (Maharani;2008). Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Harahap, 2008:305). Semakin besar rasio ini semakin baik dalam perputaran aktiva dan meningkatkan laba. Untuk meningkatkan laba, perusahaan tersebut dituntut semakin ahli dalam mengelola dana yang tersedia dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang diinvestasikan dalam menjalankan aktivitas operasional inilah yang dinamakan modal kerja.

Modal kerja yang disediakan perusahaan jumlahnya harus sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik. Jumlah modal kerja yang besar dapat menjadikan tingkat likuiditas perusahaan menjadi aman. Namun modal kerja yang jumlahnya terlalu besar sebenarnya juga dapat merugikan perusahaan karena akan

terdapat modal kerja yang tidak produktif terlebih lagi jika modal kerja tersebut berasal dari pinjaman, sehingga dapat merugikan perusahaan karena harus menanggung beban bunga pinjaman. Tingkat efisiensi dari modal kerja ini dapat diukur dengan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Selain diinvestasikan dalam bentuk persediaan, dana yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat ditanamkan dalam bentuk piutang. Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara ekonomis serta mampu menunjang segala operasi perusahaan secara teratur.

Setelah penulis melihat beberapa penelitian sebelumnya mengenai modal kerja, peneliti melihat masih ada perbedaan hasil antara penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. Penulis mengambil objek ini dikarenakan kurangnya penelitian mengenai perusahaan pertambangan dan penulis ingin mengetahui

perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kembali dengan judul “ **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012**”.

Dimana tujuan penelitian adalah 1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. 2) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. 3) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

TELAAH PUSTAKA

Perputaran Kas

Kas menurut pengertian akuntansi merupakan aset yang paling lancar (likuid) yang setiap saat dapat digunakan untuk keperluan kegiatan perusahaan tanpa adanya pembatasan-pembatasan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang dapat digolongkan kedalam kas antara lain uang tunai, *chek*, *money order*, deposito yang setiap saat dapat dicairkan (*demand deposit*), dan simpanan di bank asing yang tidak dibatasi penggunaannya (Arif,2007:20).

Perusahaan harus mengelola kas agar operasi perusahaan berjalan baik dan pembayaran-pembayaran utang jatuh tempo dapat dilakukan. Efektivitas pengelolaan kas memerlukan pengendalian dan

proteksi terhadap kas (Arif,2007:20). Jika perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada investasi yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, jika saldo kas rendah, maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan semakin besar. Sistem pengendalian kas harus disesuaikan dengan kondisi bisnis. Jadi, pengaturan kas bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja samapai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Cara menghitung tingkat perputaran kas rata-rata yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang jadi yang (pada akhirnya) akan dijual untuk memperoleh penghasilan (Soemarso,2007:384). Menurut Skousen (2007:654) : “Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata Bahan Baku (Raw Material), Barang Dalam Proses (Work In Process), dan Barang Jadi (Finished Good) untuk dijual

ditunjukkan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.”

Persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan usahanya yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Dagang

Dalam perusahaan dagang, perusahaan hanya mengenal satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang siap untuk dijual.

2. Perusahaan Manufaktur Terdapat 3 jenis barang yaitu :

a. Persediaan Bahan baku untuk diproduksi

Meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam ataupun beberapa jenis produk yang dibeli dari perusahaan lain.

b. Persediaan barang dalam proses

Meliputi produk-produk yang telah dimasukkan kedalam proses produksi, namun belum selesai diolah.

c. Persediaan barang jadi

Meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan.

Fungsi persediaan bagi perusahaan adalah menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan berguna untuk menjaga kelancaran operasinya, walaupun demikian bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya karena akan menimbulkan persediaan yang menumpuk sehingga tidak efisien bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2008:77) :

” Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga

pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Horngren (2005:250):

“ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Hari dalam perputaran} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Soemarso (2004:338)

” Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.”

Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, maka makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat-syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.

Pengurusan kredit secara efisien dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi. Suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat (Maharani:2008).

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Riyanto, 2008:90). Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (Kasmir, 2008:176).

Profitabilitas

Salah satu tujuan pokok didirikannya perusahaan adalah mendapat sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sesuai dengan apa yang dikorbankan. Namun tidak semua perusahaan mendapatkan laba dalam setiap usahanya karena hal tersebut

sangat erat kaitanya dengan strategi usaha yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2004:86), yaitu: Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam satu periode tertentu.

Menurut John J. Wild, K.R.Subramanyam, Robert F. Halsey (2005:40) , Profitabilitas adalah rasio kinerja perusahaan yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2008:199-207), jenis rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Profit Margin on Sales
Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin atas laba penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Profit Margin}}{\text{Penjualan Bersih-HPP}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dengan menggunakan aktiva yang ada. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return on Investment dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian equity atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock).

Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Laba per lembar saham dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$
--

Dari beberapa indikator rasio profitabilitas diatas penulis akan menggunakan Return On Investment (ROI) sebagai variabel dependent dalam penelitian ini karena dianggap rasio yang paling cocok dalam menghitung laba atau keuntungan dari investasi yang ditanamkan perusahaan untuk aktifitas operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:210) adalah sebagai berikut:

“Pengembalian Investasi (Return On Investment) merupakan rasio yang

menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktifitas manajemen”.

Return On Investment juga disebut sebagai alat pengukur yang efektif dari keseluruhan operasi perusahaan

Besarnya ROI dapat dipengaruhi oleh dua factor (Munawir, 2004 : 89), yaitu :

1. *Turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Ini untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2004 : 91), adanya kegunaan dan kelemahan dari ROI, adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Investment (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.

3. Return On Investment (ROI) dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan sejenis.

4. Return On Investment (ROI) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan Return On Investment (ROI), ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan Return On Investment (ROI), antara lain :

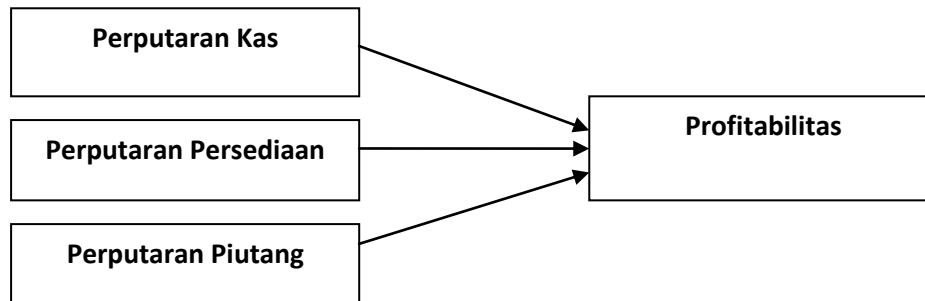
- a. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai assets dan profit margin.
- b. Penekanan terhadap Return On Investment (ROI) yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian pengembangan.
- c. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga Return On Investment (ROI) tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Variable Independen

Variable Dependen



Gambar 2.2 Model Penelitian

Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009: 96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat kaitan penting antara variable independen dan variable dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- H2: Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- H3: Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009-2012. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu berupa laporan keuangan, laporan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Pengambilan sampel data memakai *purposive sampling* dimana penarikan sampel dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing anggota populasi dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data tersebut dikumpulkan dari website www.idx.co.id

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah

Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut,

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat yaitu “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI”, Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yaitu:

$$a. \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

$$b. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

kemudian ditarik kesimpulannya.

$$c. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Munawir (2004:64), “Profitabilitas merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan”. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROI (Return On Investment).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

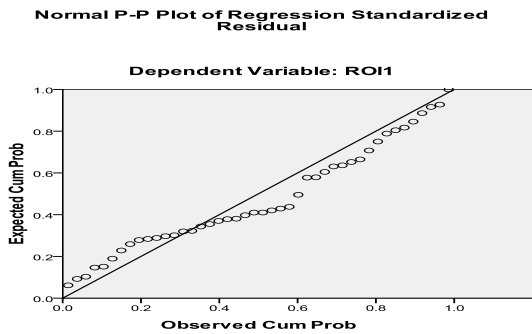
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas1	44	-1.20	3.47	1.7325	1.18934
Perputaran_Persediaan1	44	-1.77	6.49	2.5900	1.99380
Perputaran_Piutang1	44	-.11	4.04	2.0057	.78493
ROI1	44	-4.61	2.26	-2.6513	1.35189
Valid N (listwise)	44				

Uji Normalitas Data

Analisis data dimulai dari pengujian normalitas data, hal ini untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006), normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi ,variabel independen, variabel dependen , atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas data



Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias sehingga hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka dapat digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian agar data tersebut terbebas dari berbagai penyimpangan seperti multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4.077	.692				-5.894
Perputaran_Kas1	-.229	.155	-.202	-1.481	.146	.883	1.132
Perputaran_Persediaan1	.058	.088	.086	.661	.513	.966	1.035
Perputaran_Piutang1	.833	.231	.484	3.607	.001	.910	1.098

a. Dependent Variable: ROI1

Dari hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 yakni untuk nilai pada perputaran kas adalah 0.883, nilai pada perputaran persediaan yaitu 0.966 dan untuk nilai pada perputaran piutang yaitu 0.910, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari persoalan multikolinieritas. Sementara nilai VIF menjelaskan bahwa nilai ketiga variabel tersebut kecil dari 10 yakni untuk perputaran kas senilai 1.132, perputaran persediaan dengan nilai 1.035 dan untuk perputaran piutang 1.098, sehingga variabel tersebut dikatakan bebas dari persoalan multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

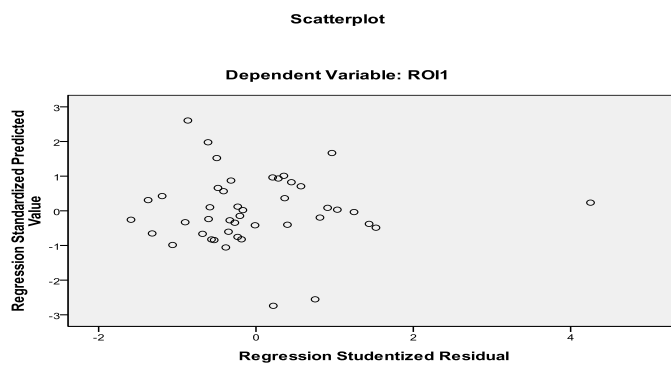
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.296	1.13459	1.429

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* pada model regresi ini berada di antara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1.429. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



PENGUJIAN HIPOTESA

Pengujian Terhadap Hipotesis 1, 2, dan 3

Untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas, maka digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan alat bantu SPSS 17 (*Statistical Program for Social Science17*).

Menurut Prastito (2004:113) persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara sebuah variable tak bebas dengan beberapa variable bebas

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.077	.692		-5.894	.000
Perputaran_Kas1	-.229	.155	-.202	-1.481	.146
Perputaran_Persediaan1	.058	.088	.086	.661	.513
Perputaran_Piutang1	.833	.231	.484	3.607	.001

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -4.077 - 0.229 (\text{perputaran kas}) + 0.058 (\text{perputaran persediaan}) + 0.833 (\text{perputaran piutang})$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -4.077 menunjukkan bahwa apabila nilai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang bernilai 0, maka besarnya Profitabilitas (ROI) adalah -4.077.
2. Nilai Perputaran Kas (b_1) sebesar 0.229 dan bertanda negatif, ini menunjukkan Perputaran Kas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa apabila nilai Perputaran Kas naik sebesar 1%, maka akan menyebabkan turunnya Profitabilitas sebesar 0,229. Dan sebaliknya, apabila nilai Perputaran Kas turun sebesar 1%, maka akan menyebabkan naiknya Profitabilitas sebesar 0,229.
3. Nilai Perputaran Persediaan (b_2) sebesar 0,058. Hal ini mengandung arti bahwa apabila nilai Perputaran Persediaan naik sebesar 1%, maka akan menyebabkan naiknya Profitabilitas sebesar 0,058. Dan sebaliknya, apabila nilai Perputaran Persediaan turun sebesar 1%, maka akan menyebabkan turunnya Profitabilitas sebesar 0,058.
4. Nilai Perputaran Piutang (b_3) sebesar 0,833 hal ini

mengandung arti bahwa apabila nilai Perputaran Piutang naik sebesar 1%, maka akan menyebabkan naiknya Profitabilitas sebesar 0,833. Dan sebaliknya, apabila nilai Perputaran Piutang turun sebesar 1%, maka akan menyebabkan turunnya Profitabilitas sebesar 0,833.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan nilai t untuk variabel Perputaran Kas sebesar -1.481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,146 (dapat dilihat pada table 4.6), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak dapat membuktikan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai t dari variabel Perputaran Persediaan sebesar 0.661 dengan nilai signifikansi 0.513 (dapat dilihat pada tabel 4.6), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak dapat membuktikan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI

Hasil Pwngujian Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan nilai t dari variabel Perputaran Piutang sebesar 3.607 dengan nilai signifikansi 0.001 (dapat dilihat pada tabel 4.6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan melihat besarnya angka adjusted R square (Santoso, 2008).

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.296	1.13459

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang1, Perputaran_Persediaan1, Perputaran_Kas1

b. Dependent Variable: ROI1

Dari hasil pengujian koefisien determinasi R^2 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* adalah 0.296. Dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen sebaiknya menggunakan nilai adjusted R square untuk menilai proporsi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai adjusted R square sebesar 0.296, yang berarti Profitabilitas hanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang sebesar 0.296 atau 29.6%. Sedangkan sisanya yang berjumlah 70.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, dan peneliti juga memberikan saran untuk peneliti berikutnya agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dependen dan variabel independen yang jarang dilakukan penelitiannya dan memperpanjang waktu penelitian. Saran penulis terhadap perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan perusahaan sehingga ada pengurangan pada penumpukan persediaan atau tidak terlalu banyak barang disimpan di gudang sehingga akan mempercepat perputaran persediaan barang menjadi kas.

Implikasi

Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap

Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Pertambangan di BEI pada tahun 2009-2012, dikarenakan terjadinya peningkatan ROI dan peningkatan terhadap piutang yang disebabkan oleh naiknya jumlah penjualan dan jumlah rata-rata piutang, sehingga perolehan keuntungan pun semakin besar.

Daftar Pustaka

Abubakar Arif, S.E., M.M., Wibowo, S.E., M.M. *SPD: Akuntansi utk Bisnis Ush kcl dan menengah*. 2007. Jakarta: PT Grasindo

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Anugraha, Ratih. 2011. Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Anugraha, Ratih. 2011. Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Bramasto, Ari. 2010. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset Pada PT. Pos Indonesia (persero) Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Endang, Sri. 2010. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofian Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hornngren, DKK. 2005. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat
- <http://hsfames.wordpress.com/think-tank/keuangan-finance/inti-manajemen-modal-kerja/>
- Husnan, suad dan Eddy Pudjiastuti, 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Julia, Dian. 2013. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan dan

- Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Jurusan Akuntansi Universitas Riau.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Dwi. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Maharani, Elisa. 2008. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Prusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Maharani, Elisa. 2008. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive And Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Riau.
- Manulang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munandar, M. 2005. *Budgetting*. Yogyakarta: BPFE
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prastisto, Arif. 2004. *Masalah Statistik SPSS 12*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2005. *Analisi Laporan Keuangan*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pratiwi, Ratih. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset Perusahaan (studi kasus pada took global computr periode 2006-2010), skripsi jurusan manajemen Universitas Pasundan Bandung.
- Rahmah, Aulia. 2011. Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas terhadap perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008), skripsi fakultas ekonomi